

## **BAB II**

### **KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti memilih empat penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dan pembanding untuk memperkuat penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Penelitian pertama yang diambil adalah penelitian yang dilakukan oleh Aprillia Devi Kumalasari dengan judul *Manajemen Redaksi IDN Times dalam Menghadapi Persaingan Media Online* pada tahun 2018. Dalam penelitian tersebut, Aprillia lebih membahas mengenai peran dari redaksi IDN Times untuk menghadapi persaingan di media online yang kian masif.

Sedangkan untuk persamaan penelitian terdapat pada teori yang digunakan dan metode penelitian. Penelitian tersebut menggunakan teori dari Terry dalam bukunya yang berjudul *Principles of Management* yang terdiri empat fungsi yaitu yang pertama, perencanaan (*planning*), yang kedua pengorganisasian (*organizing*), ketiga pelaksanaan (*actuating*), dan yang terakhir pengawasan (*controlling*). Kemudian untuk metode penelitian memiliki kesamaan karena keduanya menggunakan studi kasus.

Namun peneliti juga menemukan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pertama terdapat pada objek dan subjek yang diteliti karena peneliti melakukan penelitian pada manajemen redaksi Lokadata.id dalam penggunaan robot jurnalistik untuk memproduksi berita harga

emas. Sedangkan, penelitian ini membahas bagaimana manajemen redaksi IDN Times dalam menghadapi persaingan media online.

Sedangkan untuk hasil penelitian ini adalah redaksi IDN Times berhasil menghadapi persaingan media online dengan menerapkan beberapa strategi yang digunakan seperti *focus, speed and quality*. Selain itu, dalam prosesnya juga IDN Times telah menyajikan konten positif yang di mana hal tersebut dapat menjaga kredibilitas media. Dalam persaingan di era digital ini juga, IDN Times lebih banyak memanfaatkan media sosial yang dimiliki seperti *facebook, twitter, dan instagram* untuk menyebarkan konten yang diproduksi sehingga hal tersebut membuat khalayak semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang update dan beragam.

Kemudian penelitian selanjutnya yang dijadikan rujukan oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Christer Clerwall dengan judul *Enter the robot journalist: users perceptions of automated content* pada tahun 2014. Hasil dari penelitian ini adalah penulisan berita yang ditulis oleh software dan jurnalis hampir tidak ada bedanya. Penelitian tersebut melibatkan 46 responden yang diminta untuk membaca hasil berita yang ditulis oleh jurnalis dan software.

Penelitian ketiga yang menjadi rujukan peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Fairuz Rana Ulfah dengan judul *Penerapan Jurnalisme Robot dalam Proses Produksi Berita di Beritagar.id* pada tahun 2016. Dalam penelitian tersebut, Ulfah lebih meneliti penerapan jurnalisme robot dalam proses produksi berita di Beritagar.id dan seperti apa pengaruh jurnalisme robot terhadap jurnalis yang ada di Beritagar.id.

Dari penelitian yang dilakukan Ulfah, peneliti menemukan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni yang pertama tentang tema yang menjadi fokus penelitian. Ulfah secara luas meneliti proses produksi berita yang dilakukan oleh robot di Beritagar.id, sedangkan peneliti secara khusus meneliti berita harga emas yang menjadi salah satu topik yang diproduksi oleh robot jurnalistik. Kemudian yang kedua, perbedaan lainnya pun terdapat pada subjek penelitian yang di mana Ulfah secara khusus ingin melihat dampak penggunaan robot jurnalistik terhadap jurnalis di Beritagar.id. Sedangkan, peneliti ingin melihat manajemen redaksi yang diterapkan Lokadata.id dalam penggunaan robot jurnalistik.

Hasil penelitian ini adalah Beritagar.id menggunakan robot jurnalistik untuk efisiensi kerja dan ekonomi. Selain itu, penerapan jurnalisme robot yang ada di Beritagar.id pun berpengaruh terhadap proses *gatekeeping*, tetapi pengaruh tersebut masih sangat minim. Kemudian, Ulfah juga menemukan bahwa disiplin verifikasi yang dilakukan oleh kurator pun masih tergolong lemah. Sedangkan, dampak dari penggunaan robot jurnalistik terhadap jurnalis di Beritagar.id dinilai membantu pekerjaan jurnalis, namun tidak menutup kemungkinan juga bahwa di masa depan pekerjaan jurnalis akan benar-benar terancam.

Selanjutnya penelitian yang menjadi rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Fransiskus Xaverius Prabu Agung Mustika dengan judul *Pemanfaatan Robot Jurnalistik dalam Produksi Konten Jurnalisme Data Beritagar.id* pada tahun 2018. Dalam penelitian tersebut, Prabu meneliti

pemanfaatan robot jurnalistik yang ada di Beritagar.id melalui konsep *Social Construction of Technology (SCoT)*.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu keduanya menggunakan konsep robot jurnalistik. Namun, keduanya juga memiliki perbedaan yang terdapat pada konten yang diteliti, Prabu secara khusus meneliti konten jurnalisme data yang ada di Beritagar.id. Sedangkan peneliti tidak meneliti spesifik tentang jurnalisme data yang ada di Beritagar.id melainkan manajemen redaksi yang menjadi fokus peneliti.

Untuk hasil penelitian yang dilakukan Prabu adalah Beritagar.id telah menjadi salah satu kelompok sosial dalam memaknai peran robot jurnalistik. Selain itu, aspek ekonomi dan sosial menjadi *wider context* sehingga dapat mempengaruhi interpretasi peran robot jurnalistik yang ada di Beritagar.id.

## **2.2 Teori atau Konsep-Konsep yang Digunakan**

### **2.2.1 Manajemen Redaksi**

Perkembangan yang terjadi pada media massa menjadikan manajemen media semakin menarik untuk diteliti terutama dari sisi redaksi, karena redaksi merupakan bagian yang sangat penting bagi sebuah media. Bagian redaksi mempunyai tugas yang kompleks, salah satunya adalah menentukan berita mana yang akan diliput serta menentukan konten apa yang akan dimuat. Tentunya, untuk menghadapi persaingan media yang semakin masif, maka penting bagi sebuah perusahaan media memiliki pengelolaan manajemen yang baik agar sebuah media tidak tertinggal zaman dan mendapatkan *traffic* yang baik serta menjadi media yang terus

berkembang di era perkembangan teknologi komunikasi. Selain itu, apabila pengelolaan manajemen redaksi tidak dapat dikelola secara baik maka tujuan perusahaan pun sulit untuk dicapai. Oleh karena itu, berkat persaingan antar perusahaan media online yang semakin luas dan ketat maka pihak redaksi pun dituntut untuk selalu terus update terutama dalam mengembangkan konten yang sesuai dengan kebutuhan khalayak. Namun, dalam proses mencapai tujuannya tentu terdapat beberapa tahapan yang diperlukan suatu perusahaan. Terry (2009, p. 9) dalam bukunya yang berjudul dasar-dasar manajemen mengemukakan bahwa *management* terdapat empat fungsi yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Keempat fungsi manajemen tersebut disingkat POAC:

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan proses menentukan tujuan dan langkah apa yang akan dikerjakan ke depannya untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Tahap perencanaan ini dilakukan karena adanya keinginan manusia sebagai pelaku untuk mengubah keadaan menjadi lebih baik.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Dalam melaksanakan suatu rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, perusahaan pun mulai menyusun struktur organisasi yang jelas dan membagikan tugas sesuai dengan kapasitas dan

kapabilitas masing-masing orang dengan jabatan yang telah diposisikan sebelumnya.

### 3. Penggerakan (*actuating*)

Penggerakan adalah kegiatan yang mendorong seluruh anggota kelompok agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian yang telah direncanakan, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

### 4. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan dilakukan untuk melihat apakah kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan yang telah disusun pada perencanaan. Keberhasilan atau kegagalan dinilai dari pencapaian sasaran yang telah ditetapkan. Hal yang mencakup pengawasan, yaitu mengevaluasi pelaksanaan kerja dan jika perlu memperbaiki apa yang sedang dikerjakan untuk menjamin tercapainya hasil-hasil sesuai dengan rencana (Terry, 2009, p. 232). Pemimpin redaksi memiliki peran sangat penting dalam mengawasi kinerja jajaran redaksi. Selain melakukan evaluasi, penyimpangan yang tidak diinginkan juga diperbaiki.

## **2.2.2 Robot Jurnalistik**

Kemunculan robot jurnalistik tidak bisa dilepaskan dari tiga unsur penting yaitu *Artificial Intelligence* (AI), *machine learning*, dan *deep learning*. Pada dasarnya, *machine learning* dan *deep learning* adalah bagian dari *Artificial Intelligence* (AI). Michael Osborne menjelaskan kedua

teknologi tersebut diciptakan dalam rangka menyempurnakan produk *artificial intelligence* itu sendiri (Davis, 2014, p. 1).

*Machine learning* adalah algoritma yang bertugas mencari dan mempelajari data, menganalisis data yang didapat, dan membuat keputusan dari apa yang dipelajari (Davis, 2014, p. 1). Dalam dunia jurnalistik, biasanya *machine learning* bertugas untuk mencari, menawarkan ide berita, mempelajari dan menganalisis data, kemudian menuliskan sebagian atau seluruh isi berita sesuai dengan kebutuhan yang menggunakannya (Kobie, 2018, p. 3). Sedangkan *deep learning* yang merupakan bagian dari *machine learning* adalah komponen yang dapat bekerja tanpa instruksi dari penciptanya.

Namun dalam robot jurnalistik, tidak hanya terdapat ketiga komponen itu saja melainkan masih ada *Natural Language Generation* yakni sebuah perangkat lunak yang secara otomatis dapat mengubah data menjadi sebuah narasi (Kendall, 2020, p. 1).

Jurnalisme robot yang memanfaatkan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) ini bermula dari kemunculan dua *startup* yaitu *Narrative Science* dan *Automated Insights* (Rachmanita, 27 April, 2017). Kedua perusahaan tersebut menawarkan kemajuan kepada media dalam mengolah dan memproduksi data dalam jumlah besar dan menghasilkan berita dari olah data yang didapat.

Lalu mereka bekerja sama dengan berbagai perusahaan media untuk menghasilkan berita berbasis data dengan sistem algoritma ala robot.

Pemanfaatan robot jurnalistik dalam memproduksi jurnalisme data semakin populer semenjak *Los Angeles Times* memanfaatkan software bernama Quakebot (Taibi, 2014, p. 2). Software ini pertama kali digunakan untuk mengolah informasi algoritma dari United States Geological Survey (USGS) menjadi sebuah berita *hard news*.

Selain itu juga ada, *Associated Press* yang menggunakan Wordsmith sehingga menyebabkan penggunaan robot jurnalistik semakin populer (Miller, 2015, p. 3). Wordsmith dirancang secara khusus untuk memproduksi berita dengan cara memasukkan data ke dalam software tersebut, kemudian mengatur kata kunci, logika bahasa, dan kita bisa mendapat beberapa narasi yang nantinya bisa dipilih. Kemudian pengguna bisa mengatur juga fitur perbendaharaan kata dalam proses pembuatan berita.

Dengan hadirnya komputasi, pekerjaan jurnalis pun mulai sedikit dan terbatas. Menurut Clerwall, hal tersebut dapat terjadi karena komputer dapat menyaring data dan fakta sehingga peran manusia beralih ke memverifikasi, memberikan penjelasan, dan mengkomunikasikan beritanya.

Andreas Graefe dalam bukunya yang berjudul *Guide to Automated Journalism* (2016, p. 17-18) mengemukakan lima cara kerja robot jurnalistik yakni:



1. Perangkat lunak akan mengumpulkan berbagai data dan informasi tentang suatu kasus atau peristiwa yang akan diberitakan dan dipublikasikan kepada masyarakat.
2. Algoritma menggunakan metode statistik untuk mengidentifikasi berbagai hal atau peristiwa penting untuk selanjutnya diambil atau ditarik menjadi data.
3. Perangkat lunak akan mengklasifikasikan data yang diambil, serta menyeleksi kembali data tersebut untuk diambil yang paling penting.
4. Mengatur elemen-elemen data yang sudah diseleksi di tahap paling akhir untuk kemudian mulai menghasilkan narasi.
5. Berita atau informasi tersebut kemudian dapat diunggah ke bagian sistem manajemen penerbitan, yang dapat mempublikasikannya secara otomatis.

**Gambar 2.1 Alur Produksi Berita Robot Jurnalistik**



**Sumber: Andreas Graefe, 2016**

## 2.3 Alur Penelitian

Agar penelitian tetap pada jalur ilmiah dan fokus untuk mencari kesimpulan dari masalah yang ada, peneliti membuat alur penelitian sebagai berikut:

**Gambar 2.3 Alur Penelitian**

